

PELATIHAN MASTER OF CEREMONY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING SISWA-SISWI SMAN 2 SITUBONDO

Firqo Amelia^{1*}, Dwi Taurina Mila Wardhani²⁾, Rahajeng Hauwwa Khissoga³⁾,
Fitriatul Maghfiroh⁴⁾, Ilham Priyono⁵⁾, Taufiqur Rahman⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Sastra, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : firqo_amelia@unars.ac.id

Abstrak

Pelatihan *Public Speaking* bagi Siswa-Siswi SMAN 2 Situbondo ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa-siswi SMAN 2 Situbondo dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris di depan umum. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai: 1) manfaat keterampilan berbicara di depan umum; 2) ekspresi wajah, bahasa tubuh, suara, dan dinamika dalam berbicara di depan umum; 3) faktor budaya, psikologis, dan komunikasi yang mempengaruhi keterampilan berbicara; dan 4) pengetahuan mengenai elemen *public speaking*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahap pelaksanaan, yaitu persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Adapun metode pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktek. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa kurang lebih 50% peserta mengalami peningkatan motivasi untuk belajar Bahasa Inggris dan peningkatan keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris, khususnya berbicara di depan umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan *Master of Ceremony* cocok digunakan oleh guru Bahasa Inggris sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan *Speaking* siswa.

Kata kunci: bahasa inggris, *master of ceremony*, *public speaking*, siswa, SMAN 2 Situbondo

Abstract

Public Speaking Training for SMAN 2 Situbondo Students is a community service activity that aims to increase the motivation and skills of SMAN 2 Situbondo students in speaking English in public. This training aims to improve understanding of 1) the benefits of public speaking skills; 2) facial expressions, body language, voice, and dynamics in public speaking; 3) cultural, psychological, and communication factors that influence speaking skills; and 4) knowledge of the elements of public speaking. This community service activity is carried out through three implementation stages: preparation, training, and evaluation. The training method uses lecture, discussion, and practice methods. The evaluation results found that approximately 50% of participants experienced increased motivation to learn English and improved speaking skills in English, especially speaking in public. So, it can be concluded that the Master of Ceremony training is suitable for English teachers to use as a method for teaching speaking.

Keywords: english, master of ceremony, public speaking, students, SMAN 2 Situbondo

PENDAHULUAN

SMAN 2 Situbondo merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Situbondo. Sekolah ini telah berdiri sejak tanggal 14 Februari 1977 dengan nama SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) Situbondo. Dengan pengalaman yang begitu panjang yang didukung oleh sumber daya guru dan karyawan yang mumpuni, SMAN 2 Situbondo mampu meraih berbagai macam prestasi akademik maupun non-akademik.



Gambar 1. Gedung sekolah SMAN 2 Situbondo

Prestasi-prestasi yang dihasilkan merupakan representasi dari visi dan misi SMAN 2 Situbondo. Dengan jargon SMADA PRIMA, sekolah ini memiliki visi Prestasi unggul, Ramah lingkungan, Inovatif dalam iptek dilandasi imtaq, Mandiri, Aktif dan kreatif. Adapun misi yang dimiliki yaitu: 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien menuju sekolah yang memenuhi standar nasional; 2) Menumbuhkan kembangkan disiplin dan kepedulian sosial terhadap kelestarian lingkungan hidup. 3) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menjadikan peserta didik yang inovatif; 4) Memperdalam Iman dan Taqwa sesuai agama yang dianut; 5) Menumbuhkembangkan kemandirian sehingga mampu bersaing di era global; 6) Memberikan bekal keterampilan hidup (*life skill*) untuk mencetak Insan yang aktif dan kreatif.

Untuk mendukung visi dan misi tersebut, sekolah ini telah memfasilitasi siswa-siswinya dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu English Club. Kegiatan English club telah rutin dilaksanakan tiap minggu, namun sayangnya kegiatan yang dapat mengasah kemampuan siswa-siswi SMAN 2 Situbondo dalam bidang *public speaking* belum dilakukan secara maksimal. Oleh karenanya, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu siswa-siswi SMAN 2 Situbondo yang berminat untuk mengembangkan kemampuan *Public Speaking*, terutama dalam bidang *Master of Ceremony*.



Gambar 2. Logo English Club SMAN 2 Situbondo

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan Bahasa Inggris sesuai dengan latar belakang tim pelaksana. Dari hasil analisis situasi pihak mitra, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh SMAN 2 Situbondo berkaitan dengan peningkatan kemampuan siswa-siswinya yaitu:

- Belum maksimalnya kegiatan untuk memberikan materi tentang *public speaking*.
- Belum maksimalnya kegiatan untuk mempraktekkan *public speaking*.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan pelatihan *Master of Ceremony* bagi siswa-siswi SMAN 2 Situbondo ini yaitu:

- Untuk memberika materi tentang *public speaking* kepada siswa-siswi SMAN 2 Situbondo

- Untuk memberikan kesempatan siswa-siswi SMAN 2 Situbondo berlatih dan mempraktekkan *public speaking*

Pemecahan masalah yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dengan menyelenggarakan sebuah pelatihan *Master of Ceremony* bagi siswa-siswi SMAN 2 Situbondo yang berminat untuk mengetahui lebih dalam tentang *Public Speaking* menggunakan Bahasa Inggris serta pendampingan praktek menjadi *Master of Ceremony*.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mengacu kepada beberapa publikasi ilmiah tentang *Public Speaking*. Kuntoro dkk. (2022) dan Lestari, dkk. (2022) mengatakan bahwa pelatihan *public speaking* bagi peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi peserta didik terutama pada saat pembelajaran di kelas. Selanjutnya, Fatmala (2018) meneliti tentang hambatan yang dihadapi oleh peserta pelatihan *public speaking* yaitu faktor psikologis terdiri atas perasaan tidak percaya diri dan kecemasan, sedangkan faktor afektif berkaitan dengan perilaku dan minat seseorang dalam mengembangkan kemampuan seperti kurangnya latihan, malas menambah pengalaman serta hal-hal baru.

Selanjutnya, Yanti (2017) menemukan beberapa metode yang efektif untuk dilakukan dalam pelatihan *public speaking*, yaitu dengan metode menghafal (*memoriter*), metode manuskrip, metode menjabarkan kerangka, dan metode *impromptu* tapi disesuaikan dengan waktu tertentu. Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan *public speaking* kegiatan pengabdian ini mengacu pada Susyetina dkk. (2022) yaitu 1) manfaat keterampilan berbicara di depan umum; 2) ekspresi wajah, bahasa tubuh, suara, dan dinamika *public speaking*; 3) faktor budaya, psikologis, dan komunikasi yang mempengaruhi keterampilan berbicara; dan 4) pengetahuan mengenai elemen *public speaking*.

METODE

Terdapat beberapa tahap pelaksanaan yang diterapkan pada siswa-siswi SMAN 2 Situbondo dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan *Master of Ceremony* ini. Adapun tahap yang dilakukan yaitu persiapan, pelatihan, dan evaluasi.

Tahap persiapan meliputi kegiatan observasi dan komunikasi dengan pihak sekolah sebelum diadakannya kegiatan. Tahap observasi dilakukan untuk melihat kembali permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan kecocokan metode yang akan diterapkan selama masa pengabdian. Pada saat observasi, pelaksana mencatat hal-hal yang belum teridentifikasi sebelumnya. Selanjutnya, Komunikasi dengan pihak sekolah dilakukan untuk memohon izin melaksanakan kegiatan, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan, serta pembagian tugas dan peran masing-masing personel.

Tahapan berikutnya yaitu pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian ini untuk memberikan pandangan kepada siswa-siswi SMAN 2 Situbondo tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *public speaking*. Adapun metode yang diterapkan dalam tahap pelatihan ini yaitu berupa pemberian materi dengan metode ceramah, kegiatan diskusi, dan praktek.

Metode ceramah diterapkan untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan *public speaking*. Adapun materi yang disampaikan mengacu pada Susyetina dkk. (2022) yaitu:

manfaat keterampilan berbicara di depan umum; ekspresi wajah, bahasa tubuh, suara, dan dinamika dalam *public speaking*; faktor budaya, psikologis, dan komunikasi yang mempengaruhi keterampilan berbicara; dan pengetahuan mengenai elemen *public speaking*.

Selanjutnya, kegiatan diskusi diterapkan untuk mendapatkan respon dari peserta serta mengetahui tingkat pemahaman dan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Selain itu, pada sesi ini juga dapat dilihat potensi peserta dalam mempraktekkan materi-materi yang telah disampaikan. Adapun metode praktek diterapkan untuk menunjukkan pada para peserta bagaimana cara berbicara di depan umum dengan baik.

Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat keefektifan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan di akhir, yaitu pada saat peserta melakukan praktek menjadi *Master of Ceremony*. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang pengisiannya mengacu pada matriks penilaian *Speaking* yang telah disiapkan. Kegiatan evaluasi ini diharapkan menghasilkan catatan-catatan tentang kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan, yang dapat dijadikan bahan untuk perbaikan dalam kegiatan pelatihan *public speaking* berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan sebuah pelatihan *Public Speaking* yang berfokus pada bagaimana menjadi seorang pembawa acara (*Master of Ceremony*). Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melalui tiga tahap kegiatan, yaitu persiapan, pelatihan, dan evaluasi.

Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan sebulan sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan. Pada tahap ini, pelaksana berkomunikasi dengan pihak sekolah, dalam hal ini wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Bu Indah Pujiastuti, S.Pd. untuk mendapatkan berbagai informasi sebagai bahan untuk mempersiapkan materi pelatihan. Dari komunikasi tersebut pelaksana mengetahui bahwa siswa-siswi SMAN 2 Situbondo membutuhkan sebuah kegiatan yang dapat melatih kemampuan *Speaking*, khususnya kemampuan *Public Speaking*. Selain itu, Bu Indah juga berharap kegiatan ini dapat memberikan penguatan tentang pentingnya Bahasa Inggris dan memberikan cara bagaimana meminimalisir ketakutan belajar Bahasa Inggris, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa.



Gambar 4.1 Pelaksana pengabdian berkomunikasi dengan Wakasek Kurikulum SMAN 2 Situbondo

Komunikasi dengan pihak sekolah juga dilakukan untuk menyepakati waktu pelaksanaan serta fasilitas yang perlu disiapkan oleh pelaksana dan pihak sekolah. Dalam hal ini, pihak sekolah menyepakati waktu pelaksanaan yaitu pada minggu setelah diadakannya Penilaian Akhir Semester (PAS). Selain itu, pihak sekolah juga memberikan fasilitas berupa

ruangan untuk pelatihan, yaitu laboratorium bahasa. Hal ini disebabkan karena ruangan tersebut memiliki fasilitas yang mendukung pelatihan, seperti TV berukuran 65' inch untuk menampilkan materi pelatihan serta sound system yang memadai sebagai penguat suara.

Pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan acara pembukaan yang dipimpin oleh pembawa acara. Susunan acara pembukaan terdiri atas pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan dari pelaksana pengabdian, sambutan dari pihak sekolah sekaligus membuka acara secara simbolis, dan diakhiri dengan doa dan penutup.



Gambar 4.2 Sambutan oleh Wakasek Kurikulum SMAN 2 Situbondo

Seusai acara pembukaan, kegiatan ini dilanjutkan dengan pemberian materi. Untuk mencairkan suasana, kegiatan pemberian materi diawali dengan *Ice Breaking*. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta peserta berdiri dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh kakak-kakak pendamping (pelaksana pengabdian dari pihak mahasiswa).



Gambar 4.3 Kegiatan *Ice Breaking* untuk mencairkan suasana

Kegiatan selanjutnya, yaitu pemberian materi dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktek. Agar pemberian materi tidak membosankan, pemateri menyampaikan materi sembari bertanya kepada peserta. Keaktifan peserta dalam membahas materi membuat suasana pelatihan menjadi hidup dan peserta tidak merasa bosan.



Gambar 4.4 Penyampaian materi

Setelah materi selesai disampaikan, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri atas empat orang peserta. Peserta diminta untuk mendiskusikan materi pelatihan dan mempersiapkan diri untuk praktek sebagai pembawa acara. Pemateri memberi sebuah contoh teks pembawa acara sebagai acuan dalam pelaksanaan praktek.



Gambar 4.5 Peserta melakukan diskusi kelompok

Tahap kegiatan selanjutnya yaitu praktek. Para peserta diminta untuk maju ke depan ruangan dan praktek menjadi seorang pembawa acara (*Master of Ceremony*). Peserta dengan antusias praktek secara berkelompok dengan melakukan pembagian peran dalam membacakan teks MC.



Gambar 4.6 Peserta praktek menjadi pembawa acara

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada saat peserta melakukan praktek menjadi pembawa acara di depan ruangan. Evaluasi dilakukan dua orang pelaksana dengan mengisi lembar observasi berdasarkan matriks penilaian yang telah disiapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kurang lebih 50% peserta telah memahami cara menjadi pembawa acara dan dapat mempraktekkannya dengan baik.

Dari hasil penilaian pada tahap evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan *Public Speaking* ini berdampak pada meningkatnya motivasi peserta untuk belajar Bahasa Inggris, khususnya dalam mengasah keterampilan berbicara (*Speaking*). Selain itu,

kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris, khususnya berbicara di depan umum.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan materi tentang *Public Speaking*, khususnya bagaimana menjadi *Master of Ceremony* kepada siswa-siswi SMAN 2 Situbondo. Selain itu, kegiatan ini juga memfasilitasi siswa-siswi SMAN 2 Situbondo untuk melakukan praktek menjadi *Master of Ceremony*. Selain memberikan keterampilan bagaimana menjadi *Master of Ceremony*, kegiatan ini juga secara tidak langsung mengasah keterampilan siswa-siswi SMAN 2 Situbondo berbicara (*Speaking*) dalam Bahasa Inggris. Kegiatan seperti ini sangat cocok untuk melatih kemampuan *Speaking* karena para peserta pelatihan dapat menjalani kegiatan dengan senang. Selain itu, peningkatan kemampuan *Speaking* peserta dapat terukur melalui kegiatan evaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pelatihan *Master of Ceremony* bagi siswa-siswi SMAN 2 Situbondo ini. Pertama, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dan Yayasan Pendidikan Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan dana kepada pelaksana untuk kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya, kepada pihak sekolah, yaitu SMAN 2 Situbondo, khususnya Wakasek Kurikulum, Ibu Indah Pujiastuti, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada kami melakukan kegiatan pelatihan ini di SMAN 2 Situbondo. Terima kasih yang tak terhingga juga kami sampaikan kepada tim pelaksana dan seluruh peserta pelatihan. Pelatihan *Master of Ceremony* bagi siswa-siswi SMAN 2 Situbondo ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan pihak-pihak yang telah disebutkan tersebut.

REFERENSI

- Fatmala, D. (2018). *Kemampuan Public Speaking dan Hambatannya pada Mahasiswa/i Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2018*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
- Kuntoro, T., Sentausa, Y. R. Y., Rosmawanti, R., Rizqiyani, Y., Hamidah, A., Ariyani, D. S., & Hadi, M. S. (2022). Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i4.1921>
- Lestari, I. W., Stania, A., & Rachmadani, G. F. (2022) Pelatihan Public Speaking bagi Siswa SMA/K di Sedayu Bantul. *JCES : Journal of Character Education Society*, 5(4), 224-236. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.10959>
- Susyetina, A., Chriswiyati, E. P., & Lase, S. (2022). Pelatihan Public Speaking untuk Siswa SMA Budi Utama. *Patria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24167/patria.v4i2.4080>
- Yanti, R. (2017). *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader pada Organisasi Iskada*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh